

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Neglasari 02 Dramaga Kabupaten bogor yang beralamat di jalan KH. tubagus asik RT 03/03, Desa Neglasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten bogor, Provinsi jawa barat. Terdapat 9 kelas dengan jumlah siswa 329 yang terdiri dari 183 laki laki dan 146 perempuan dan jumlah yang mengajar adalah 13. SDN Neglasari 02 memiliki 2 unit Gedung pembelajaran, perpustakaan, musola, kantin, uks dan lapangan olahraga. Keadaan umum SDN Neglasari 02 dramaga penerangan cahaya matahari dan lampu yang sudah cukup, terdapat banyak saluran pembuangan air dan keran cuci tangan di setiap kelas, serta terdapat banyak pohon yang memberikan suasana asri. Terdapat beberapa ekstrakurikuler seperti volley, futsal, dan paduan suara

B. Gambaran umum responden

Pada studi kasus ini terlibat sebanyak 5 klien mengalami tingkat stress ringan sampai sedang yang terlibat dalam studi kasus ini adalah

1. An. N yang beralamat di dramaga tanjakan. An. N merupakan anak kelas 6 SD berusia 12 tahun , klien mengatakan ia belum di vaksin pertama karena takut terhadap jarum suntik. Klien juga mengatakan ia tidak mengerti tentang manfaat vaksinasi
2. An. K dengan usia 11 tahun dan klien merupakan anak kelas 6 SD, klien beralamat di jalan KH. Tubagus asik. Klien mengatakan belum di vaksin karena orang tuanya pun belum divaksin, sehingga klien menjadi takut.
3. Berusia 12 tahun bernama An. C beralamat dramaga tanjakan Rt02/05, klien anak kelas 6 SD. Klien mengatakan belum divaksin karena saat ada acara vaksinasi di SD Neglasari 02 klien sedang sakit dan sekarang takut karena tidak bersamaan dengan teman temannya

4. An. M beralamat Tegalega Dramaga anak kelas 6 SD. Klien mengatakan ia belum divaksin pertama karena ia takut disuntik
5. An. A berusia 11 tahun. Klien mengatakan takut divaksin karena tidak tahu fungsi dari vaksin. Klien merupakan anak kelas 6 SD

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 april sampai 6 april 2022, saat dilakukan pengkajian terhadap responden didapatkan hasil, An. N berusia 12 tahun mengatakan belum di vaksin pertama karena takut terhadap jarum suntik. Setelah dilakukan pengukura menggunakan PARS (*pediatric anxiety Rating Scale*) didapatkan skor kecemasan 31

An. K berusia 11 tahun. Saat dilakukan pengkajian didapatkan hasil responden mengalami kecemasan dengan skor kecemasan 26. Klien mengatakan belum di vaksin karena orang tuanya pun belum divaksin, sehingga klien menjadi takut

An. C berusia 12 tahun. Saat dilakukan pengkajian didapatkan hasil responden mengalami kecemasan dengan skor kecemasan 35. Klien mengatakan belum di vaksin karena orang tuanya pun belum divaksin, sehingga klien menjadi takut

An. M berusia 12 tahun. Saat dilakukan pengkajian didapatkan hasil responden mengalami kecemasan dengan skor kecemasan 25. Klien mengatakan . Klien mengatakan ia belum divaksin pertama karena ia takut disuntik

An. A berusia 11 tahun. Saat dilakukan pengkajian didapatkan hasil responden mengalami kecemasan dengan skor kecemasan 32. Klien mengatakan takut divaksin karena tidak tahu fungsi dari vaksin.

Tabel 4.1
Distribusi hasil skor kecemasan sebelum dilakukan intervensi
terapi bermain puzzle

No	Tanggal	Responden	Skor Kecemasan Sebelum Terapi bermain	Keterangan
1	4 april 2022	An. N	31	Cemas sedang
2	4 april 2022	An. K	26	Cemas ringan
3	4 april 2022	An. C	35	Cemas sedang
4	4 april 2022	An.M	25	Cemas ringan
5	4 april 2022	An. A	32	Cemas sedang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan vaksinasi yang dihadapi responden sesuai dengan hasil pengukuran PARS (*pediatric Anxiety Rating Scale*) sebelum dilakukan terapi bermain puzzle pada An. N adalah 31 (cemas sedang), An. K dengan skor 26 (cemas ringan) An. C dengan skor 35 (cemas sedang) An. M dengan skor 25 (cemas ringan) dan An. A dengan skor 32 (cemas sedang)

Tabel 4.2
Distribusi hasil skor kecemasan setelah dilakukan intervensi terapi bermain puzzle

No	Tanggal	Responden	Skor Kecemasan Setelah Terapi bermain	Keterangan
1	4 april 2022	An. N	23	Cemas berkurang
2	4 april 2022	An. K	21	Cemas berkurang
3	4 april 2022	An. C	26	Cemas berkurang
4	4 april 2022	An.M	18	Cemas berkurang
5	4 april 2022	An. A	21	Cemas berkurang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pengukuran skor kecemasan vaksinasi menggunakan skala PARS (*pediatric anxiety Rating Scale*) didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan vaksinasi dengan hasil pada An.N mengalami perubahan dari cemas sedang ke cemas ringan, An. K mengalami penurunan skor kecemasan namun masih tetap dikategori cemas ringan. An. C mengalami perubahan dari cemas sedang ke cemas ringan. An. M mengalami penurunan skor kecemasan namun tetap dikategori cemas ringan. An.M mengalami perubahan skor kecemasan dari cemas sedang ke cemas ringan. Dan An. A mengalami penurunan skor kecemasan namun masih tetap dikategori cemas ringan

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan terapi bermain puzzle pada An. N sebelum dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 31 atau cemas sedang dan setelah dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 23 atau cemas ringan. Pada An. K sebelum dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 26 atau cemas ringan dan setelah dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 21 atau cemas ringan. Pada An. C sebelum dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 35 atau cemas sedang dan setelah dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 26 atau cemas ringan. Pada An. M sebelum dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 25 atau cemas ringan dan setelah dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 18 atau cemas ringan. Pada An. A sebelum dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 32 atau cemas ringan dan setelah dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 21 atau cemas ringan. Penurunan skor kecemasan setelah dilakukan terapi bermain puzzle pada An. N sebesar 8 skor, An. K sebesar 5 skor, An. C sebesar 9 skor, An. M sebesar 7 skor, An. A sebesar 11 skor. Pembahasan ini bertujuan menginterpretasikan data hasil penelitian dan membandingkan dengan konsep penelitian penelitian sebelumnya.

1. Hasil pengukuran skor kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain puzzle

Hasil pengkajian yang didapatkan pada An. N yang beralamat di dramaga tanjakan. An. N merupakan anak kelas 6 SD berusia 12 tahun, klien mengatakan ia belum divaksin pertama karena takut terhadap jarum suntik. Klien juga mengatakan ia tidak mengerti tentang manfaat vaksinasi dengan skor kecemasan 31 atau cemas sedang

Pada An. K dengan usia 11 tahun dan klien merupakan anak kelas 6 SD, klien beralamat di jalan KH. Tubagus asik. Klien mengatakan belum divaksin karena orang tuanya pun belum divaksin, sehingga klien menjadi takut dengan skor kecemasan 26 atau cemas ringan

Pada An. C alamat dramaga tanjakan Rt02/05, klien anak kelas 6 SD. Klien mengatakan belum divaksin karena saat ada acara vaksinasi di SD Neglasari 02 klien sedang sakit dan sekarang takut karena tidak bersamaan dengan teman temannya dengan skor kecemasan 35 atau cemas sedang

An. M berusia 12 tahun. Saat dilakukan pengkajian didapatkan hasil responden mengalami kecemasan dengan skor kecemasan 25. Klien mengatakan . Klien mengatakan ia belum divaksin pertama karena ia takut disuntik dengan skor kecemasan 25 atau cemas ringan

Dan An. A berusia 11 tahun. Saat dilakukan pengkajian didapatkan hasil responden mengalami kecemasan dengan skor kecemasan 32. Klien mengatakan takut divaksin karena tidak tahu fungsi dari vaksin dengan skor kecemasan 32 atau cemas sedang

Menurut Hamid, Keliat, & Putri, 2020 kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, bencana yang akan datang, kekhawatiran atau ketakutan terhadap ancaman yang nyata atau yang baru di rasakan. Cemas merupakan reaksi atas situasi baru yang berbeda terhadap suatu ketidakpastian dan ketidakberdayaan. perasaan cemas dan takut perlu menjadi perhatian bila rasa cemas semakin kuat dan terjadi lebih sering dengan konteks yang berbeda (Keliat et al., 2019)

Menurut penelitian Osman et al., (2012) Terdapat faktor faktor yang mempengaruhi reaksi cemas anak sekolah seperti rawatan inap, antara lain jenis kelamin, kehadiran orang tua, nyeri, dan respon perlukaan

2. Hasil pengukuran skor kecemasan setelah dilakukan teraapi bermain puzzle

Setelah dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan skala yang dialami oleh responden. Pada An. N setelah dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 23 atau cemas ringan. Pada An. K setelah dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 21 atau cemas ringan. Pada An. C setelah dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 26 atau cemas ringan. Pada An. M setelah dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 18 atau cemas

ringan. Pada An. A setelah dilakukan terapi bermain puzzle didapatkan skor kecemasan 21 atau cemas ringan.

Menurut penelitian Marsinta,2018 terapi bermain berpengaruh signifikan pada kecemasan anak, bahkan tidak hanya menurunkan kecemasan, melainkan denyut nadi juga berkurang. Denyut nadi anak yang mengalami kecemasan lebih besar dari pada sebelum di beri terapi bermain, dengan rata rata penurunan 25 selama satu menit

3. Perbandingan hasil skor kecemasan vaksinasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain puzzle

Penerapan terapi bermain yang diberikan kepada responden mendapatkan hasil adanya penurunan skor kecemasan yang dialami responden. pada An. N sebesar 8 skor yaitu saat sebelum dilakukan terapi bermain puzzle skor kecemasan 31 dan setelah dilakukan terapi bermain puzzle 23, An. K sebesar 5 skor yaitu saat sebelum dilakukan terapi bermain puzzle skor kecemasan 26 dan setelah dilakukan terapi bermain puzzle 21, An. C sebesar 9 skor yaitu saat sebelum dilakukan terapi bermain puzzle skor kecemasan 35 dan setelah dilakukan terapi bermain puzzle 26, An. M sebesar 7 skor yaitu saat sebelum dilakukan terapi bermain puzzle skor kecemasan 25 dan setelah dilakukan terapi bermain puzzle 18 , An. A sebesar 11 skor yaitu saat sebelum dilakukan terapi bermain puzzle skor kecemasan 32 dan setelah dilakukan terapi bermain puzzle 21. Menurut marsinta 2018. Terapi bermain berpengaruh signifikan pada kecemasan anak, bahkan tidak hanya menurunkan kecemasan, melainkan denyut nadi juga berkurang. Denyut nadi anak yang mengalami kecemasan lebih besar dari pada sebelum di beri terapi bermain, dengan rata rata penurunan 25 selama satu menit Jurnal orang